



Analisis Makna Tersirat dalam Pidato Politik Presiden Prabowo pada Deklarasi Gerakan Solidaritas Nasional

Nur Hasani

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: nurhasani2004@gmail.com Telp: +6283861072540

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Makna Tersirat Dalam Pidato Politik Presiden Prabowo Pada Deklarasi Gerakan Solidaritas Nasional” yang bertujuan untuk memahami makna yang tersembunyi dibalik kata-kata yang diungkapkan pada konteks politik. Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang diperoleh selama proses penelitian. kemudian teknik pengumpulan data yang peneliti pilih yaitu dengan melalui Simak catat. Data yang peneliti peroleh pada penelitian ini yaitu bersumber dari salah satu video yang ada pada salah satu media sosial terkait pidato politik presiden. Pada Hasil pembahasan yang peneliti menemukan 2 jenis implikatur yang ada pada pidato politik presiden dimana pada setiap kata-kata yang diucapkan atau diungkapkan terdapat makna tersirat atau makna yang tersembunyi sehingga pembaca atau pendengar kurang memahami maksud dari tuturan tersebut, diantara nya yaitu implikatur konvensional dan implikatur non-konvensional. Implikatur sendiri merupakan suatu makna tersirat dalam suatu ujaran, meskipun disampaikan secara tidak langsung. Dalam berkomunikasi biasanya menggunakan makna tersirat yang mana ungkapan tersubut tidak jelas oleh penutur. Hal ini, sering dikenal sebagai implikatur. .

Kata Kunci: Pidato Kampanye Politik, Implikatur, Konvensional, Non-konvensional.

Abstract

This research is entitled "Analysis of the Implicit Meaning in President Prabowo's Political Speech in the Declaration of the National Solidarity Movement" which aims to understand the hidden meaning behind the words expressed in a political context. The type of method used in this research is a qualitative approach, by describing the facts obtained during the research process. Then the data collection technique that the researcher chose was by taking notes. The data that researchers obtained in this study came from a video on social media related to the president's political speech. In the results of the discussion, the researcher found 2 types of implicatures in the president's political speeches where in every word spoken or expressed there was an implied or hidden meaning so that the reader or listener did not understand the meaning of the speech, including conventional implicatures and implicatures. non-conventional. Implicature itself is an implied meaning in an utterance, even though it is conveyed indirectly. In communication, implied meaning is usually used, where the statement is not clear to the speaker. This is often known as implicature.

Keywords: Political Campaign Speeches, Implicature, Conventional, Non-conventional.

PENDAHULUAN

Implikatur sudah menjadi bagian dari percakapan sehari-hari. Implikatur ini adalah makna tersirat atau implisit yang terkandung dalam suatu pernyataan. Dengan kata lain, implikatur adalah makna tersembunyi yang tidak diucapkan secara eksplisit, tetapi dapat dipahami melalui konteks percakapan. Kridalaksana (1996: 68) mengemukakan bahwa implikatur (implikatur pragmatik) yang secara logis sesuatu merupakan kesimpulan dari suatu ujaran, serta latar belakang yang diketahui bersama oleh pembicara dan pendengar dalam konteks tertentu. Untuk memahami makna tersirat dalam percakapan, kita bisa mempelajari ilmu pragmatik, khususnya tentang implikatur. Pragmatik sendiri adalah ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Berbeda dengan tata bahasa yang menganalisis struktur bahasa secara internal, pragmatik meneliti bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu. Seperti yang dijelaskan Levinson, pragmatik mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks pemakaiannya.

Pidato bukan sekadar rangkaian kata, melainkan alat yang ampuh untuk mempengaruhi, menyampaikan informasi, dan menyebarkan gagasan. Pidato politik adalah jenis pidato yang bertujuan untuk menyampaikan ide-ide, pemikiran, pandangan, arahan, atau pesan kepada khalayak. Oleh karena itu terdapat kata-kata yang tersembunyi pada setiap pidato politik presiden (Prabowo). Kekuatan kata-kata yang terkandung dalam pidato mampu menggerakkan hati dan pikiran pendengar. Hal ini, penting untuk memastikan bahwa kemampuan pidato diarahkan pada hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu makna tersirat dalam pidato politik presiden (Prabowo) yang ada pada salah satu acara tv. Alasan peneliti memilih judul ini yaitu sangat menarik, karena setiap tuturan terdapat makna tersembunyi yang dapat kita teliti langsung.

METODE

Jenis penelitian yang ada pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berfokus pada penyajian sistematis fakta-fakta yang diperoleh selama proses penelitian. Penelitian ini memberikan uraian tentang fenomena sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel berdasarkan indikator yang diteliti tanpa melakukan hubungan atau perbandingan dengan variabel lainnya. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh Chaer (2007:46), analisis data bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah. Data dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan makna tuturan dengan mengacu pada teori implikatur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu, simak catat. Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu bersumber dari salah satu video tentang politik yang ada pada sebuah salah satu akun YouTube KompasTV yaitu Deklarasi Gerakan Solidaritas Nasional, yang berdurasi kurang lebih dari 39.55 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil yang peneliti temui pada analisis makna tersirat (implikatur) terdapat makna tersirat pada sebuah pidato politik presiden (Prabowo) yang di sampaikan secara tidak langsung, sehingga pendengar tidak dapat mengetahui secara langsung. Implikatur adalah sesuatu yang dimaksudkan oleh penutur secara tersirat berbeda dengan makna yang dikatakan oleh penutur. Pentingnya teori implikatur disini yaitu membantu kita untuk memahami makna yang tersembunyi dibalik kata-kata yang diungkapkan pada konteks politik. Pada penelitian ini, peneliti juga menemukan jenis implikatur percakapan dalam pidato politik yaitu implikatur konvensional dan non-konvensional. Berikut pembahasan terkait implikatur percakapan yang ada pada pidato politik presiden:

1. Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional merupakan makna suatu kalimat yang secara umum diterima oleh Masyarakat. Pemahaman terhadap implikasi bersifat konvensional mengandaikan kepada pendengar yang memiliki pengalaman dan pengetahuan umum. Implikatur konvensional dapat membantu pembaca atau pendengar dalam memahami makna tuturan, karena implikatur konvensional bersifat umum. Dengan memperhatikan implikatur konvensional pada ujaran atau tuturan, pendengaran ataupun pembaca dapat menafsirkan arti yang lebih mendalam jauh dari apa yang disampaikan penutur. Berikut data yang diperoleh peneliti:

Data 1:

No.	Jenis Implikatur	Indikator
1.		<i>"Tidak ada negara yang berhasil tanpa pemerintah yang bersih".</i>
		Catatan:
		Implikatur konvensional ini muncul karena struktur kalimat dan makna leksikal kata-kata yang digunakan. Penggunaan kata "tanpa" dan "berhasil" secara konvensional mengimplikasikan hubungan sebab-akibat yang kuat antara pemerintah yang bersih dan keberhasilan suatu negara.
2.		<i>"Tidak ada kemakmuran, tanpa keadilan"</i>
		Catatan:
		Implikatur konvensional ini muncul karena penggunaan kata "tanpa" yang secara konvensional menunjukkan hubungan sebab-akibat. Dalam hal ini, keadilan menjadi penyebab yang menghasilkan kemakmuran sebagai akibatnya.
3.	Implikatur Konvensional	<i>"Tidak ada negara yang berhasil, kalau rakyatnya tidak Bahagia".</i>
		Catatan:
		Implikatur konvensional ini muncul karena struktur kalimat dan makna leksikal kata-kata yang digunakan. Penggunaan kata "kalau" dan "tidak" secara konvensional mengimplikasikan hubungan sebab-akibat yang kuat antara kebahagiaan rakyat dan keberhasilan suatu negara.
4.		<i>"Jangan terlalu banyak kita seminar, jangan terlalu banyak omong-omong, sekarang aksi! aksi! Aksi!"</i>
		Catatan:
		Implikatur konvensional ini muncul karena penggunaan kata "jangan" dan "aksi" yang secara konvensional menunjukkan ketidaksetujuan terhadap diskusi yang tidak produktif dan seruan untuk mengambil tindakan nyata. Pengulangan kata "aksi" juga menekankan pentingnya tindakan dan menunjukkan keinginan yang kuat untuk melakukan perubahan..

2. Implikatur Non-konvensional

Implikatur non-konvensional merupakan suatu kalimat yang menyiratkan sesuatu yang tidak sesuai dengan sesungguhnya. Menurut (Kuntarto 2016: 33) implikatur non-konvensional adalah suatu percakapan yang maknanya disamarkan agar berbeda dengan yang sebenarnya. Implikatur ini diperoleh dari fungsi pragmatis yang bersifat tersirat dalam suatu percakapan. implikatur non-konvensional lebih menekankan pada ujaran yang menyiratkan ssesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya.

No.	Jenis Implikatur	Indikator
1.		<i>"karena itu, saya bertekad memimpin pemerintah republik Indonesia yang bersih".</i>
	Implikatur Non-konvensional	Catatan: Kalimat "Karena itu, saya bertekad memimpin pemerintah Republik Indonesia yang bersih" mengandung implikatur non-konvensional yang menunjukkan tekad dan komitmen yang kuat untuk melakukan perubahan di pemerintahan.
2.		<i>"Yang Bersama saya ayok, yang tidak Bersama saya minggir"</i>
		Catatan: Kalimat "yang bersama saya ayok, yang tidak bersama saya minggir" mengandung implikatur non-konvensional. karena pada kata "Ayok" disini merupakan sebuah ajakan pembicara seolah-olah sedang mengajak orang untuk memilih pihak dan mendukung dirinya
3.		<i>"Mari kita wujudkan cita-cita pendiri bangsa kita"</i>
		Catatan: Kalimat "Mari kita wujudkan cita-cita pendiri bangsa kita" mengandung implikatur non-konvensional yang mengandung makna lebih dari sekadar ajakan untuk berjuang bersama, artinya pembicara seolah-olah ingin menyatukan masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
4.		<i>"Apa yang bisa dilakukan, lakukan!"</i>
		Catatan: Kalimat "Apa yang bisa dilakukan, lakukan!" mengandung implikatur non-konvensional yang kuat, menunjukkan dorongan untuk bertindak tanpa banyak berpikir atau menunggu perintah.
5.		<i>"Kita tidak mau menjadi selalu negara papan bawah"</i>
		Catatan: Kalimat diatas menyatakan bahwa makna yang ada pada kalimat tersebut menyiratkan suatu cita-cita seorang pemimpin unjuk menjadi negara yang lebih maju dan bukan lagi berada diposisi

No.	Jenis Implikatur	Indikator
6.		bawah atau keinginan seorang pemimpin untuk meningkatkan status negara yang lebih baik dari yang sebelumnya. <i>"Karena, Indonesia mengambil jalan seribu kawan terlalu banyak, satu lawan terlalu sedikit"</i>

Catatan:

Kalimat diatas menyatakan bahwa pada kata "jalan seribu kawan" merupakan banyaknya negara yang berteman dengan Indonesia, sedangkan "satu lawan terlalu banyak" merupakan banyaknya negara yang menjadi lawan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis diatas terdapat makna tersirat atau implikatur dalam pidato politik presiden (Prabowo) yang disampaikan secara tidak langsung, sehingga maknanya tidak dapat diketahui secara langsung oleh pendengar. Implikatur adalah makna yang dimaksudkan oleh penutur secara tersirat dan berbeda dari apa yang dikatakan secara eksplisit. Teori implikatur penting dalam konteks ini karena membantu memahami makna tersembunyi dalam komunikasi politik Penelitian ini menemukan dua jenis implikatur dalam pidato kampanye: implikatur konvensional dan non-konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Latif 2015 Implikatur Dalam Studi Pragmatik. Jurnal JAVA Vol. 7, No. 1
- Irawan, Windo Dicky, Herwin 2020 Implikatur Non-Konvensional Pada Novel 5 cm Karya Doni Dirgantara. Jurnal Elsa, Vol. 18 (2)
- Kuntarto, Eko 2016 Manifestasi Prinsip Kesantunan, Prinsip Kerja Sama Dan Implikatur Percakapan Pada Interaksi Dilingkungan Sekolah. Jurnal Ilmiah, Vol. 16 (3)
- Saifuddin, Akhmad 2020 Implikatur Percakapan Dalam studi Linguistik Pragmatik. Jurnal Jalabahasa, Vol. 16, No. 1
- Azty, Alnida dkk 2018. Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) Vol, 1. No, 2